

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media massa yang digunakan masyarakat sebagai sarana hiburan. Peminat film tidak hanya anak remaja melainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu film yang banyak digemari masyarakat yakni film India atau biasa disebut dengan film *Bollywood*. *Bollywood* merupakan produsen film terbesar di India sekaligus produksi film terbesar di dunia. *Bollywood* merupakan dunia perfilman India yang melejit karena mempunyai ciri khas kebudayaan India. Perfilman India diinspirasi oleh teks-teks India kuno. Alur dari setiap film dibuat berdasarkan cerita dari puisi India kuno, teater rakyat tradisional India.

Kata *Bollywood* merupakan adaptasi dari *Hollywood* dengan menggunakan awalan B yang berasal dari kata *Bombay* (yang sekarang bernama *Mumbai*). Istilah *Bollywood* merupakan nama yang tidak resmi yang ditunjukkan untuk industri film Hindia yang populer berbahasa India. Istilah ini muncul dari tahun 1970-an, ketika India mengambil alih kedudukan Amerika sebagai produsen film terbesar di dunia. (Aditya; 2018).

Perkembangan pesat film *Bollywood* dalam merajai pangsa film pasar dunia sangat tampak jelas ketika penghargaan film kelas dunia kerap

kali dimenangkan oleh negara-negara penghasil film ini. Film-film Bollywood ini tidak hanya diproduksi di Amerika, namun juga diproduksi di Negara lain, tidak hanya sebatas di Asia bahkan sudah mendunia. Masyarakat Indonesia juga banyak menggemari film Bollywood, selain dikarenakan identik dengan tarian dan nyanyian di setiap filmnya, film Bollywood sering kali mengangkat isu-isu sosial dengan jalan cerita yang menarik, seperti pada film *Peekay* yang didalamnya menggambarkan pluralitas agama yang terjadi di dunia. Film ini menggambarkan konflik yang terjadi antar agama. Selain dari film *Peekay* terdapat juga film *Bajrangi bhaijan*, film dari India ini begitu menginspirasi penonton tentang bagaimana bentuk toleransi dikalangan masyarakat yang multi agama. Kita tahu di India yang didominasi oleh masyarakat pemeluk agama Hindu, namun juga ada agama lain, salah satunya adalah Islam. Namun, dua agama ini tetap bisa menjunjung tinggi rasa toleransinya.

Selain dari film-film tersebut terdapat juga film India yang mengangkat isu sosial mengenai persoalan pendidikan dan perjuangan seorang guru. Film *Hichki* merupakan film yang baru saja dirilis pada tanggal 23 Maret 2018. Melihat fenomena pendidikan Indonesia yang demikian mirisnya. Film *Hichki* dengan pemeran utamanya Rani Mukerjee ini tidak hanya berbicara soal kehidupan romantisme disekolah, melainkan mengangkat ide kritis tentang fenomena pendidikan. Isu yang cukup relevan dengan kondisi pendidikan kita.

Film yang disutradarai oleh Sidharta Malhotra ini merupakan film yang ditunggu-tunggu pada tahun 2018 apalagi dengan kehadiran Rani Mukherjee sebagai tokoh utama. Dalam film ini ia berperan sebagai Naina Mathur seorang guru yang cemerlang namun mengidap sindrom tourette (sebuah penyakit yang berhubungan dengan saraf pengucapan dan juga mempengaruhi pengucapan seseorang yang dilakukan berulang-ulang tanpa bisa dikontrol). Kondisi ini membuat dia tak bisa mengontrol suara aneh seperti cegukan yang dia keluarkan. Penyakit yang tidak bisa disembuhkan itulah yang membuat Naina tidak diterima mengajar di berbagai sekolah. Meski begitu, pada akhirnya Naina diterima setelah ditolak selama lima kali di tempatnya sekolah dahulu, karena tidak ada lagi guru yang mau mengajar para siswa kelas 9f yang lebih cocok disebut bandalan dari pada pelajar. Dengan kondisi seperti ini, Naina harus membuktikan kemampuannya dengan cara mengajar murid-murid kelas 9f, yang merupakan kelas dari murid-murid kurang mampu dengan perekonomian rendah dan sangat nakal.

Perjuangan Naina yang pertama ia harus membuktikan kepada kepala sekolah bahwa ia mampu menjadi guru wali kelas 9f, dan ia juga harus membuat kepercayaan siswa 9f kepada Naina. Awalnya Naina dibully habis-habisan oleh siswanya karena penyakit Sindrom Tourette yang ia alami. Tetapi pelan-pelan Naina mengubah murid-murid tersebut dapat menerima Naina sebagai guru wali kelas 9f dan Naina dapat membangun kembali semangat mereka.

Perjuangan Naina selanjutnya ketika melihat kelas 9f adalah upaya membebaskan mereka dari belenggu, yaitu belenggu system sekolah yang membuat mereka takut bersaing dengan kelas lain, merasa bodoh, merasa terpinggirkan dan merasa tidak bisa apa-apa karena kelas lain adalah kelas dengan perekonomian tinggi dengan anak-anak pintar. Dengan kondisi murid-murid yang bandel Naina mencoba berbagai cara untuk menyadarkan mereka. Naina menggunakan metode yang ia rancang sendiri, dan itu berbeda dengan silabus pendidikan yang dipakai di sekolah. Kemudian merekapun sadar dan terbebas dari belenggu ketakutannya masing-masing.akhirnya mereka berani meyelesaikan studi hingga akhir ujian kelulusan nanti.

Dalam sebuah perjalanan sekolah selanjutnya, terdapat banyak permasalahan yang dialami oleh kelas 9f dan Naina. Sehingga para siswa 9f harus mendapatkan skors sampai ujian kelulusan tiba. Dalam kondisi inilah Naina mencoba membangun kepercayaan kepala sekolah terhadap murid-muridnya. Naina harus membuktikan bahwa kelas 9f mampu mengikuti ujian akhir dengan mendapatkan nilai yang baik.

Penekanan yang ingin disampaikan film Hichki adalah tentang bagaimana seseorang seharusnya menjadikan rasa takut dan keterbatasannya sebagai motivasi terbesar dalam melangkah maju tanpa harus menyalahkan keadaan, dan film ini meyampaikan materi tersebut dengan cara yang sangat santai dan menyenangkan. Film Hichki juga menggambarkan bagaimana perjuangan seorang guru dengan memberikan

kesan kebesaran hati seorang guru, bukan hanya ketika ia menerima murid apa adanya, namun juga berani menanggung kesalahan yang dilakukan anak didiknya. dan film hichki juga bisa menjadi senjata yang dapat memukul kesadaran mereka yang berpikir sempit tentang bagaimana menghadapi seseorang yang bermasalah dalam pembelajaran di sekolah, karena kenakalan dan segala sesuatu yang menghambat siswa dalam belajar tidak mungkin muncul tanpa ada hal yang melatarbelakanginya. Dari film tersebut dapat menjadikan motivasi untuk kita semua, terutama bagi peserta didik dan bagi semua guru di seluruh dunia.

Penggambaran seorang guru yang ditampilkan dalam film tersebut memiliki makna yang luas, sehingga penulis ingin menganalisis bagaimana representasi perjuangan seorang guru yang diperankan pada tokoh Naina Mathur.

Representasi merupakan proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang dengan bahasa akan disampaikan kembali. Representasi bergantung dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan pemaknaan tersebut. Representasi merekonstruksi serta menampilkan berbagai fakta sebuah objek sehingga eksplorasi sebuah makna dapat dilakukan dengan maksimal (Ratna, dalam Putra, 2012). Menurut (Faruq dalam Putra, 2012), mengungkapkan bahwa representasi sebagai bagian dari karya sastra yang merupakan sebuah kombinasi antara kekuatan fiktif dan imajinatif. Dua kekuatan ini mampu

menangkap secara langsung bangunan dunia sosial yang memang berada diluar dan melampaui dunia pengalaman langsung, objek, serta gerak-gerik. Menurut (Stuart Hall dalam Wawan, 2016) representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya, pada layar atau pada kata-kata. Representasi juga merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia, seperti video, film fotografi dan sebagainya. Secara ringkas dapat kita simpulkan bahwa representasi adalah produksi makna melalui bahasa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan analisis mengenai representasi perjuangan seorang guru dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika atau Semiologi adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang) dengan apayang dilambangkan. Sedangkan semiotika Roland barthes yakni analisis yang menggunakan dua system penandaan, yakni denotasi yang berarti makna sebenarnya dan konotasi yang berarti makna ganda dari pemikiran cultural dan personal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi perjuangan seorang guru pada tokoh Naina Mathur dalam film India Hichki ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perjuangan seorang guru pada tokoh Naina Mathur pada film India Hichki

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai bagaimana pesan dalam karya film diproduksi agar mudah untuk diketahui dan diterima oleh penonton. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana pemaknaan pesan dalam sebuah film melalui metode analisis seiotika

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk penulis maupun kepada pembaca untuk menambah pengetahuan dan

acuan bagi masyarakat dalam memaknai sebuah film. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi media yang ingin memproduksi suatu film agar dapat memberikan nilai dan pesan moral yang nantinya dapat disampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat.

